

ABSTRAK

Muhamad Luthfi Samudro, NIM 12102183109, “*Analisis Pertimbangan Hukum Hakim Mengenai Kriteria Cacat Badan dan Sakit dalam Penyelesaian Perceraian dengan Pendekatan Maqāṣidi (Studi Kasus di Pengadilan Agama Trenggalek)*”, Prodi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum. Pembimbing: Dr. Rohmawati, M.A.

Kata Kunci: Perceraian, Cacat Badan dan Sakit, Pertimbangan Hakim, *Maqāṣidi*

Cacat badan dan sakit merupakan sebuah kondisi dimana seseorang mengalami kehilangan atau menderita disfungsi organ pada tubuhnya baik itu sementara maupun permanen. Dalam ketentuan hukum di Indonesia, cacat badan dan sakit yang dialami oleh seseorang dapat dijadikan alasan untuk mengajukan perceraian. Seperti perkara yang terjadi di Pengadilan Agama Trenggalek, pada putusan No. 1290/Pdt.G/2021/PA.Trk yang mana pihak suami menderita cacat badan akibat kecelakaan yang dialami ketika bekerja sebagai kuli bangunan. Kemudian pada putusan perkara No. 1342/Pdt.G/2021/PA.Trk yang mana pihak suami menderita sakit diabetes, dan perkara putusan nomor 1497/Pdt.G/2021/PA.Trk pihak suami diketahui menderita sakit lumpuh. Hukum yang menjadi dasar perkara ini mengizinkan para pihak untuk mengajukan perceraian bilamana terjadi cacat badan dan sakit selama menikah. Namun dalam hukum tersebut tidak disebutkan kriteria-kriteria cacat badan dan sakit yang dapat dijadikan alasan perceraian, sebagai akibatnya hal tersebut menyebabkan penafsiran yang terlalu luas tentang cacat badan dan sakit itu sendiri. Sehingga dalam praktik peradilannya pula perlu dipertanyakan terkait pertimbangan hukum yang digunakan oleh hakim dalam memberikan putusan pada perkara perceraian dengan alasan cacat badan dan sakit.

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana hakim Pengadilan Agama Trenggalek memutuskan perkara perceraian akibat cacat badan dan sakit? 2) Bagaimana pertimbangan hukum hakim Pengadilan Agama Trenggalek dalam menyelesaikan perkara perceraian akibat cacat badan dan sakit? 3) Bagaimana perceraian akibat cacat badan dan sakit dianalisis dengan pendekatan *Maqāṣidi*? Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan tahapan yang dilakukan hakim Pengadilan Agama Trenggalek dalam memutus perkara perceraian dengan alasan cacat badan dan sakit 2) Mendeskripsikan pertimbangan hukum hakim Pengadilan Agama Trenggalek dalam menyelesaikan perceraian akibat cacat badan dan sakit. 3) Menganalisis perkara perceraian akibat cacat badan dan sakit dengan pendekatan *Maqāṣidi*.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian yuridis empiris. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Sedangkan metode analisa data menggunakan deskriptif kumulatif, dalam hal ini terlebih

dahulu peneliti akan menguraikan paparan data mengenai perceraian dengan alasan cacat badan atau sakit yang ada di Pengadilan Agama Trenggalek beserta pertimbangan yang digunakan hakim dalam memutus perkara tersebut. Dan penelitian ini menggunakan metode pengecekan keabsahan data dengan *credibility* terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Perkara perceraian dengan alasan cacat badan dan sakit di Pengadilan Agama Trenggalek secara keseluruhan dikabulkan oleh majelis hakim. Ketika proses persidangan berlangsung, hakim memutuskan kasus dengan meninjau aspek pemenuhan kewajiban pihak yang bersangkutan pasca menderita cacat badan dan sakit. Sehingga kemudian hakim akan memberikan putusan dengan mempertimbangkan keinginan para pihak untuk tetap melanjutkan pernikahan atau memilih untuk berpisah. 2) Pertimbangan yang digunakan hakim dalam memberikan putusan perkara perceraian akibat cacat badan dan sakit tetap sama dengan perceraian lainnya. Yang mana dalam praktiknya hakim akan mendengarkan dalil gugatan yang dilayangkan beserta pembuktianya. Apabila dalam pembuktian, pihak yang menderita cacat badan dan sakit terbukti tidak mampu memenuhi kewajibannya sehingga menimbulkan keretakan dalam hubungan keduanya dan pada akhirnya rumah tangga sudah tidak dapat dipertahankan kembali, maka hakim akan mengabulkan perceraian tersebut. 3) Dalam tinjauan *Maqāṣidi* putusan terkait perkara perceraian dengan alasan cacat badan dan sakit yang ada di Pengadilan Agama Trenggalek dipertimbangkan dan selaras dengan memperhatikan prinsip-prinsip *maqāṣid syarī'ah* yang meliputi aspek *hifżu al-din*, *hifżu al-nasl*, *hifżu al-nafs*, *hifżu al-aql*, dan *hifżu al-mal*. Oleh karenanya, perceraian dengan alasan cacat badan dan sakit termasuk ke dalam tingkatan *al-Dharuriyah*.

ABSTRACT

Muhamad Luthfi Samudro, NIM 12102183109, "Analysis of Judge's Legal Considerations Regarding Criteria for Physical Disability and Sickness in Divorce Settlement with the *Maqāṣidi* Approach (Case Study in Trenggalek Religious Court)", Islamic Family Law Study Program Faculty of Sharia and Law. Supervisor: Dr. Rohmawati, MA

Keywords: Divorce, Disability and Sickness, Judge's Consideration, *Maqāṣidi's*

Disability and illness is a condition in which a person experiences loss or suffers from organ dysfunction in his body, either temporarily or permanently. In the legal provisions in Indonesia, disability and illness experienced by a person can be used as a reason to file for divorce. Like the case that occurred at the Trenggalek Religious Court, the decision no. 1290/Pdt.G/2021/PA.Trk in which the husband suffers from a physical disability due to an accident that occurred while working as a construction worker. Then in the decision of case No. 1342/Pdt.G/2021/PA.Trk, in which the husband suffers from diabetes, and the decision case number 1497/Pdt.G/2021/PA.Trk, the husband is known to suffer from paralysis. The law on which this case is based allows the parties to file for divorce in the event of physical disability and illness during marriage. However, the law does not mention the criteria for disability and illness that can be used as a reason for divorce, as a result it causes a too broad interpretation of disability and illness itself. So that in judicial practice it is also necessary to question the legal considerations used by judges in giving decisions in divorce cases on the grounds of disability and illness.

The formulation of the problem in this thesis is: 1) How did the Trenggalek Religious Court Judge decide on a divorce case due to disability and illness? 2) What is the legal consideration of the Trenggalek Religious Court judge in resolving divorce cases due to disability and illness? 3) How is divorce due to disability and illness surveyed in the *Maqāṣidi* survey? The purpose of this study is: 1) Describes the steps taken by the Trenggalk Religious Court judge in deciding divorce cases on the grounds of disability and illness 2) Describe the legal considerations of judges of the Trengalek Religious Court in resolving divorce due to disability and illness. 3) Analyze the matter of divorce due to disability and illness in *Maqāṣidi*

The research method used by the researcher is a qualitative research method and the type of juridical empirical research. Data collection techniques in this study were in the form of observation, interviews, and also documentation. While the data analysis method uses cumulative descriptive, in this case the researcher will first describe the exposure of data regarding divorce on the

grounds of physical disability or illness in the Trenggalek Religious Court along with the considerations used by the judge in deciding the case. And this study uses the method of checking the validity of the data with *credibility* to the research data presented by the researcher.

The results of this study indicate that: 1) Divorce cases on the grounds of physical disability and illness at the Trenggalek Religious Court as a whole were granted by the panel of judges. When the trial process takes place, the judge decides the case by reviewing the aspect of fulfilling the obligations of the party concerned after suffering from a disability and illness. So then the judge will give a decision taking into account the wishes of the parties to continue the marriage or choose to separate. 2) The considerations used by judges in giving decisions on divorce cases due to physical disability and illness remain the same as other divorces. In practice, the judge will listen to the arguments of the lawsuit filed along with the evidence. If in proof, the party suffering from disability and illness is proven unable to fulfill his obligations, causing a rift in the relationship between the two and in the end the household can no longer be maintained, then the judge will grant the divorce. 3) In the *Maqāṣidi* decisions related to divorce cases on the grounds of physical disability and illness in the Trenggalek Religious Court are considered and in line with taking into account the principles of *maqāṣid syarī'ah* which include aspects of *hifżu al-din*, *hifżu al-nasl*, *hifżu al-nafs*, *hifżu al-aql*, and *hifżu al-mal*. Therefore, divorce on the grounds of disability and illness is included in the level of *al-Dharuriyah*.

الملخص

مُحَمَّد لطفي سامودرو ، نيم ١٢١٠٢١٨٣١٠٩ " . تحليل الاعتبارات القانونية للقاضي فيما يتعلق بمعايير الإعاقة الجسدية والمرض في تسوية الطلاق مع المقصادي. منهج (دراسة حالة في محكمة ترينجالك الدينية")، برنامج دراسة قانون الأسرة الإسلامي ، كلية الشريعة والقانون. المشرف: د. رحموي، الماجستير

الكلمات المفتاحية: الطلاق والعجز والمرض نظر القاضي

الإعاقة والمرض هي حالة يعاني فيها الشخص من فقدان أو معاناة من خلل في أعضاء جسمه ، إما بشكل مؤقت أو دائم. في الأحكام القانونية في إندونيسيا ، يمكن استخدام الإعاقة والمرض الذي يعاني منه الشخص كسبب لتقديم طلب الطلاق. مثل القضية التي وقعت في محكمة الدينية ، فإن القرار لا . ١٢٩٠ / Pdt.G / PA.Trk ٢٠٢١ / حيث يعاني الزوج من إعاقة جسدية نتيجة حادث وقع أثناء عمله كعامل بناء. ثم في قرار القضية رقم. ١٣٤٢ / Pdt.G / ٢٠٢١ / PA.Trk ، حيث يعاني الزوج من مرض السكري ، وقضية القرار رقم ١٤٩٧ / Pdt.G / ٢٠٢١ PA.Trk ، ومن المعروف أن الزوج يعاني من الشلل. يسمح القانون الذي تستند إليه هذه القضية للأطراف بتقديم طلب الطلاق في حالة الإعاقة الجسدية والمرض أثناء الزواج. ومع ذلك ، فإن القانون لا يذكر معايير الإعاقة والمرض التي يمكن استخدامها كسبب للطلاق ، ونتيجة لذلك فإنه يتسبب في تفسير واسع للغاية للإعاقة والمرض نفسه. حتى أنه من الضروري في الممارسة القضائية أيضاً التشكك في الاعتبارات القانونية التي يستخدمها القضاة في اتخاذ القرارات في قضايا الطلاق على أساس الإعاقة والمرض.

صياغة المشكلة في هذه الأطروحة هي: ١) كيف اتخذ قاضي محكمة ترينجالك الدينية قراراً في قضية الطلاق بسبب الإعاقة والمرض؟ ٢) ما هو الاعتبار القانوني لقاضي محكمة ترينجالك الدينية في حل قضايا الطلاق بسبب الإعاقة والمرض؟ ٣) كيف يتم مسح الطلاق للإعاقة والمرض في مسح المقصادي؟ الغرض من هذه الدراسة هو: ١) وصف الاعتبارات القانونية لقضاة محكمة

ترингالك الدينية في حل الطلاق بسبب الإعاقة والمرض . ٢) تحليل موضوع الطلاق للإعاقة والمرض في المقادير

طريقة البحث التي يستخدمها الباحث هي منهج بحث نوعي ونوع البحث الميداني (بحث ميداني). كانت تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة في شكل الملاحظة والمقابلات وكذلك التوثيق. بينما تستخدم طريقة تحليل البيانات الوصفية التراكمية ، في هذه الحالة سيصف الباحث أولاً الكشف عن البيانات المتعلقة بالطلاق على أساس الإعاقة الجسدية أو المرض في محكمة ترينجالك الدينية جنباً إلى جنب مع الاعتبارات التي استخدمها القاضي في الفصل في القضية. وتستخدم هذه الدراسة طريقة التحقق من صحة البيانات بمقدار قيمة بيانات البحث التي قدمها الباحث.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: ١) تم قبول قضايا الطلاق على أساس الإعاقة الجسدية والمرض في محكمة ترينجالك الدينية ككل من قبل هيئة القضاة. عند إجراء المحاكمة ، يقرر القاضي القضية من خلال مراجعة جانب الوفاء بالتزامات الطرف المعنى بعد معاناته من إعاقة ومرض. ومن ثم يصدر القاضي قراراً يأخذ في الاعتبار رغبات الطرفين في موافقة الزواج أو اختيار الانفصال. ٢) تظل الاعتبارات التي يستخدمها القضاة في البت في قضايا الطلاق بسبب الإعاقة الجسدية والمرض كما هي في حالات الطلاق الأخرى. في الممارسة العملية ، سوف يستمع القاضي إلى حجج الدعوى المرفوعة مع الأدلة. إذا ثبت ، كدليل ، أن الطرف الذي يعاني من الإعاقة والمرض غير قادر على الوفاء بالتزاماته ، مما تسبب في حدوث شرخ في العلاقة بين الاثنين وفي النهاية لم يعد من الممكن الحفاظ على الأسرة ، عندما يمنع القاضي الطلاق. ٣) في المقادير القرارات المتعلقة بقضايا الطلاق على أساس الإعاقة الجسدية والمرض في محكمة ترينغالك الدينية وعما يتماشى مع مبادئ مقدار الدين التي تشمل جوانب الحفاظ الدين ، الحفاظ النسل ، الحفاظ النفس ، الحفاظ العقل ، الحفاظ المال . وعليه فإن الطلاق للعجز والمرض يدخل في مرتبة الشرعية.